



**SINERGITAS PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA  
GENILANGIT MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN  
PERBAIKAN INFRASTRUKTUR**

***SYNERGY OF GENILANGIT TOURISM VILLAGE POTENTIAL  
DEVELOPMENT THROUGH COMMUNITY EMPOWERMENT AND  
INFRASTRUCTURE IMPROVEMENT***

**Siti Khoiriya<sup>1\*</sup>, Josef Luther Amadeus<sup>2</sup>, Khariza Surya Kirana<sup>3</sup>, Salsabiila Alya Safitri<sup>4</sup>,  
Tanaya Putri Andira<sup>5</sup>, Aida Nuraini<sup>6</sup>, Azizatun Nisa Bestari<sup>7</sup>, Dina Retno Wulandari<sup>8</sup>,  
Retna Nurhidayah<sup>9</sup>, Alfito Pradana Nur Haris<sup>10</sup>**

<sup>1-10</sup>Universitas Sebelas Maret

\*Email Koresponden: josefluther33@student.uns.ac.id

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 24-08-2024

Revised : 28-08-2024

Accepted : 30-08-2024

Published : 02-09-2024

*Genilangit Village is a village located in Poncol District, Magetan Regency, East Java Province which has the potential for natural resources to be used as a tourist attraction and is designated as a tourist village. The implementation of the Real Work Lecture (KKN) work program in Genilangit Village with a focus on tourism development in the Genilangit Tourism Park has shown a significant increase in the revitalization and development of local tourism potential. This program involves collaboration between KKN groups, tourism managers, and Karang Taruna to overcome various problems that hinder the optimization of tourism potential. One of the main results is the revitalization of the pool which not only improves aesthetics and functionality, but also strengthens the sense of ownership and responsibility of the community towards the sustainability of tourism facilities. In addition to physical improvements, this program also held Focus Group Discussions (FGD) and mentoring to identify untapped tourism potential and formulate sustainable management strategies. The success of this program shows the importance of a participatory and collaborative approach in developing community-based tourism, as well as providing a model that can be applied in other villages with less than optimal tourism potential. The results of this program are expected to increase the number of tourist visits and provide a positive economic impact on the local community. Thus, the KKN program in Genilangit Village not only has a positive impact on the village, but also becomes a real example of how community collaboration and participation can encourage sustainable village development.*

**Keywords : Focus Group Discussion (FGD), Genilangit Village, Revitalization**

**Abstrak**

Desa Genilangit merupakan desa yang terletak di Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam untuk dijadikan tempat wisata dan ditetapkan sebagai desa wisata. Pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Genilangit dengan fokus pada



pengembangan wisata di Taman Wisata Genilangit telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam revitalisasi dan pengembangan potensi wisata lokal. Program ini melibatkan kolaborasi antara kelompok KKN, pengelola wisata, dan Karang Taruna untuk mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi potensi wisata. Salah satu hasil utama adalah revitalisasi kolam yang tidak hanya meningkatkan estetika dan fungsionalitas, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan fasilitas wisata. Selain perbaikan fisik, program ini juga menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang belum tergali dan merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan. Kesuksesan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengembangan wisata berbasis komunitas, serta memberikan model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan potensi wisata yang belum optimal. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, program KKN di Desa Genilangit tidak hanya memberikan dampak positif bagi desa tersebut, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi dan partisipasi masyarakat dapat mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

**Kata Kunci : Desa Genilangit, Focup Grup Diskusi (FGD), Revitalisasi**

## PENDAHULUAN

Desa Genilangit merupakan desa yang terletak di Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan berpenduduk 3512 jiwa. Dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 Desa Genilangit termasuk ke dalam 300 Desa berpotensi wisata (Kemenparekraf, 2023). Desa yang berada pada dataran tinggi ini memiliki beberapa objek wisata yang menarik salah satunya adalah Taman Genilangit yang dikenal oleh masyarakat lokal dengan sebutan Taman Bedengan. Taman Genilangit menjadi bagian dari hutan yang dimiliki Perum Perhutani KPH lawu Ds yang mana sebelumnya lahan tersebut digunakan untuk menanam bibit bunga serta pohon. Namun, karena adanya potensi wisata di sana, maka karang taruna Desa Genilangit termotivasi untuk ikut serta dalam mengembangkan dan mengelola taman tersebut (Chesa fabita et al., 2024). Sebagai destinasi wisata, Taman Genilangit telah lama menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke desa ini. Namun, dampak pandemi COVID-19 telah membawa tantangan besar bagi keberlangsungan pariwisata di desa ini.

Taman Genilangit mengalami penurunan jumlah pengunjung secara signifikan pasca pandemi. Kurangnya pendanaan dalam pengelolaan mengakibatkan sarana dan prasarana di taman tersebut menjadi kurang memadai (Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Selain itu, minimnya promosi mengenai keberadaan wisata Taman Genilangit juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sedikitnya wisatawan yang datang.

Dalam mengatasi masalah yang ada, tim KKN UNS Kelompok 157 mengambil inisiatif mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memetakan permasalahan dan tantangan apa yang sebenarnya dirasakan oleh pengelola Taman Genilangit dilanjutkan dengan diskusi alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dirasakan oleh pengelola. Selain itu, tim KKN UNS Kelompok 157 juga melakukan revitalisasi pada kolam di Taman Genilangit sebagai salah satu bentuk perawatan dan upaya untuk mempercantik keadaan taman (Wati & Sudaryanti, 2021). Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik taman bagi wisatawan sekaligus menjaga



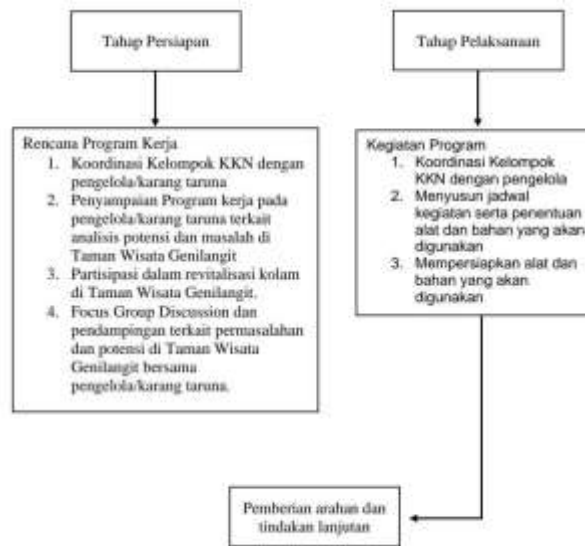
keberlangsungan objek wisata tersebut. Dalam hal ini, Tim KKN juga menjalin kolaborasi sangat baik dengan pengelola taman dan karang taruna setempat.

Adanya sektor pariwisata tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan intelektual wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan rakyat sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009. Dengan begitu, melalui upaya revitalisasi dan kolaborasi diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan dan berkontribusi pada pemulihan sektor pariwisata di Desa Genilangit pasca pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Pemecahan persoalan terkait pariwisata di Taman Wisata Genilangit dilakukan selama periode Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa Universitas sebelas Maret dalam waktu 45 hari melalui metode luring. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Juli - 22 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dari Taman Wisata Genilangit dengan revitalisasi kolam yang ada di taman wisata agar lebih menarik dimana kolam ini sebagai salah satu elemen utama dari taman wisata. Kolam ini tidak hanya berfungsi sebagai ornamen lingkungan, tetapi juga sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai estetika taman. Kegiatan ini juga dilakukan bersama-sama dengan pengelola taman agar pihak pengelola mengerti tiap prosesnya. Letak kolam juga berada di dekat pintu masuk taman, sehingga dapat menjadi fokus utama bagi para pengunjung.

Lalu dilakukan juga *Focus Group Discussion* dan pendampingan potensi serta masalah di Taman Wisata Genilangit dengan tujuan untuk membantu mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Taman Wisata Genilangit serta merumuskan strategi yang tepat dalam melakukan pengembangan kawasan maupun untuk menyelesaikan masalah yang ada sebagai upaya meningkatkan daya tarik dan kualitas taman wisata. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pengelola taman serta masyarakat lokal agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda sehingga bersinergi.



Gambar 1. Rencana Kegiatan Program Kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja KKN di Desa Genilangit dengan tema wisata, khususnya di Taman Wisata Genilangit, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek revitalisasi dan pengembangan potensi wisata lokal. Selama tahap pelaksanaan, kolaborasi antara kelompok KKN, pengelola wisata, dan Karang Taruna berhasil mengidentifikasi dan mengatasi beberapa permasalahan utama yang menghambat optimalisasi potensi wisata di Taman Wisata Genilangit. Revitalisasi kolam yang menjadi salah satu fokus utama program ini telah menghasilkan dampak yang terlihat baik dari segi estetika maupun fungsionalitas. Perbaikan sistem pengairan, pembersihan seluruh area kolam dan akuarium, dan penataan ulang tata letak akuarium berhasil meningkatkan daya tarik visual kolam (Chesa fabita et al., 2024). Selain itu, partisipasi aktif karyawan taman wisata dalam kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan fasilitas wisata di desanya.

Selain revitalisasi fisik, kelompok KKN juga mengadakan program *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan bersama pengelola dan Karang Taruna untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata. Program ini berhasil mengidentifikasi berbagai potensi yang belum dimanfaatkan di Taman Wisata Genilangit, seperti pengembangan spot foto, pemeliharaan fasilitas, strategi promosi wisata, dan penambahan fasilitas wisata berbasis edukasi lingkungan (Selviyanti et al., 2024). Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim KKN UNS dan pengelola taman, berbagai aspek pengelolaan taman wisata dibahas secara mendalam. Diskusi ini tidak hanya membantu pengelola taman dalam mengatasi kendala yang ada, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut dalam pengembangan program-program berbasis



komunitas yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memaksimalkan potensi wisata Desa Genilangit.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD dan Pendampingan Permasalahan serta Potensi di Taman Wisata Genilangit

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Hasil program kerja ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pemangku kepentingan lokal memiliki peran penting dalam revitalisasi dan pengembangan potensi wisata di desa (Margayaningsih, 2018). Melalui pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Identifikasi masalah menghasilkan banyak solusi yang dapat dijalankan untuk mengatasi permasalahan dan memanfaatkan peluang atau potensi yang ada. Seperti dapat mengajukan dana hibah CSR (*Corporate Social Responsibility*) baik dalam bentuk fisik ataupun dana agar dapat menunjang potensi yang belum dapat berkembang karena terhalang pendanaan (Setiadi & Pradana, 2022).

Revitalisasi kolam di Taman Wisata Genilangit menjadi salah satu contoh konkret dari penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek lingkungan, estetika, dan keberlanjutan, kolam yang awalnya kurang terawat kini menjadi salah satu daya tarik utama yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, menarik perhatian para pengunjung, dan menjadi bahan pembicaraan untuk pada saat berada di taman (Mustangin, 2018). Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, dan di atas segalanya, keinginan dan tekad yang kuat untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.



Gambar 3. Pelaksanaan Revitalisasi Kolam Taman Wisata Genilangit  
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Diskusi dan pendampingan yang dilakukan dalam program ini tidak hanya sekedar membahas permasalahan yang ada, tetapi juga menekankan pentingnya kolaborasi erat antara berbagai pihak dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di taman wisata Genilangit. Pendekatan ini memungkinkan setiap pihak yang terlibat, mulai dari tim UNS, Karang Taruna, hingga pengelola wisata untuk menyampaikan perspektif dan masukkan mereka secara langsung (Yunazar et al., 2024). Dengan begitu solusi yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Hal ini penting karena keterlibatan aktif dari semua pihak memastikan bahwa solusi yang dirancang benar-benar dapat diimplementasikan dan dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program ini dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di desa-desa lain yang memiliki potensi wisata tetapi belum optimal dalam pengelolaannya, karena kenyataannya walaupun bukan dalam bentuk taman wisata, desa-desa di Kecamatan Poncol memiliki potensi untuk menjadi tempat wisata. Tetapi karena kurangnya kepengurusan dan penyebaran informasi, dapat dibayangkan bahwa pariwisata di desa-desa tersebut masih kurang. Keberhasilan program ini juga menggarisbawahi pentingnya sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak, program-program serupa dapat dijalankan di berbagai lokasi dengan hasil yang sama positifnya.

Program *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan serta masalah terkait dengan taman wisata Genilangit memiliki dampak signifikan



dalam mengatasi tantangan utama dalam pengelolaannya. Melalui identifikasi masalah ini, diharapkan potensi wisata taman Genilangit dapat dimaksimalkan. Selain itu, revitalisasi kolam ikan sebagai bagian dari program kerja diharapkan menjadi langkah konkret untuk mendorong pengembangan taman wisata secara optimal dengan menambah nilai estetika. Secara keseluruhan, diharapkan program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat melalui pengembangan taman wisata. Melalui program ini pula diharapkan menimbulkan perbaikan dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Program ini dilaksanakan dengan metode pemberdayaan masyarakat setempat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan, yang membantu mengidentifikasi solusi berkelanjutan dengan upaya memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan taman wisata. Dengan peningkatan kolaborasi erat antara KKN, pengelola taman, dan Karang Taruna untuk membuka peluang maupun solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan meningkatkan tanggung jawab terhadap fasilitas wisata. Program KKN ini melakukan upaya perbaikan dan meningkatkan daya tarik Taman Wisata Genilangit melalui revitalisasi kolam dan perbaikan infrastruktur fisik. Hal ini merupakan upaya memperbaiki estetika mendorong upaya meningkatkan daya tarik visual taman. Adanya program ini diharapkan mampu mendorong pengembangan taman wisata secara optimal dan menimbulkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat disekitarnya. Tidak hanya itu, diharapkan pula menjadi model inisiatif bagi pengembangan potensi wisata di desa lain untuk pemaksimalan wisata berkelanjutan di kecamatan poncol.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya yang begitu besar kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024. Dalam kegiatan KKN ini, kami mendapatkan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Wakil Rektor Akademik dan Penelitian Universitas Sebelas Maret, Prof. Dr. Fitria Rahmawati, S.Si, M.Si.
3. Kepala UPKKN, Dr. rer. nat. Nurhadi, S. Ant., M. Hum yang telah memberikan bimbingan, arahan, rekomendasi program kerja dari persiapan hingga penyelesaian luaran KKN.
4. Dr. Siti Khoiriyah, S.Si, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024.
5. Bapak Pardi selaku Kepala Desa Genilangit yang telah mendukung dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024.
6. Bapak Edi dan Bapak Joko selaku Ketua dan Sekretaris Pengelola Taman Wisata Genilangit.



7. Seluruh staff dan karyawan Taman Wisata Genilangit
8. Seluruh Perangkat Desa, Tokoh, dan Masyarakat Desa Genilangit yang telah mendukung kegiatan ini sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan baik.
9. Seluruh rekan-rekan KKN UNS Kelompok 157 yang telah bekerja sama dengan sangat baik selama keberlangsungan kegiatan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Desa Wisata Genilangit 300 Besar ADWI 2023*. <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/genilangit>
- Chesa fabita, C., Lisa, Lubis, L., & Musleh, M. (2024). Analisis Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Community-Based Tourism Di Wisata Alam Geni Langit, Kecamatan Pancol, Kabupaten Magetan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 20(1), 11–24. <https://doi.org/10.53691/jpi.v20i1.418>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mustangin, M. (2018). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16343>
- Selviyanti, S., Rusdi, R., & ... (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Membaca, Menulis Dan Berhitung Siswa. ... : *Jurnal Pelayanan Dan ...*, 3(1). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/absa/article/view/2618>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Wati, I., & Sudaryanti, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK SENI DAN USAHA KECIL MENENGAH KELURAHAN MANGKUBUMEN (MPOK SINAH KLAMBEN) (Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2). <https://doi.org/10.31506/jap.v12i2.10338>
- Yunazar, R., Zalina, N., Alfiradesti, S., & Purwant, D. (2024). *RESPECT-Based Community Empowerment Model on Suka-suka Handmade Doll Business as an Effort to Overcome Unemployment for High School / Vocational School Graduate Women Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis RESPECT pada Usaha Boneka Handmade Suka-suka seb.* 12(1), 1–9.